

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN**

**I KETUT MERTA**

**ABSTRACT**

This research was conducted at SDN 2 Serangan in Class VI Semester I where learning achievement of PPKN was still low. The purpose of this classroom action research is to improve the learning achievement of PPKN in Class VI students of Semester I SD Negeri 2 Serangan in the academic year 2017/2018 by applying the Quantum learning model. This research was conducted in two stages namely cycle I and cycle II. Data collection using achievement tests. Data analysis techniques in the form of quantitative descriptive analysis.

The results obtained are as follows, the average value of the initial data 66.90 in the first cycle the average value becomes 70.69. In cycle II the average value is 77.62. Mastery learning students also experienced an increase from a total of 42 students, only 19 students in the initial data were complete (45.24%) in the initial data, then became 23 students (54.76%) in the first cycle and in the second cycle completeness also increased to 41 students (97.62%). The conclusion of this research is that the application of the Quantum learning model can improve the learning achievement of PPKN in Grade VI students of Semester I SD Negeri 2 Serangan in the academic year 2017/2018.

**Keywords: quantum learning model, learning achievement**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Serangan di Kelas VI Semester I yang prestasi belajar PPKN masih rendah. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PPKN pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan tahun pelajaran 2017/2018 dengan Penerapan model pembelajaran Kuantum. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut, nilai rata-rata data awal 66,90 pada siklus I nilai rata-rata menjadi 70,69. Pada siklus II nilai rata-rata 77,62. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari total 42 siswa, hanya 19 siswa pada data awal yang tuntas (45,24%) pada data awal, kemudian menjadi 23 siswa (54,76%) pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 41 siswa (97,62%). Simpulan pada penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan tahun pelajaran 2017/2018.

***Kata kunci: model pembelajaran kuantum, prestasi belajar***

**PENDAHULUAN**

Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru adalah penerapan model-model pembelajaran yang benar sesuai

teori. Untuk bisa melakukan hal tersebut dituntut pemahaman dan pengetahuan

mendalam dari guru terhadap fungsi setiap mata pelajaran untuk

mempersiapkan tema bagi anak agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada.

Dari berbagai mata pelajaran, PPKN adalah mata pelajaran yang sangat aplikatif, karena hampir semua aspek dalam kehidupan ini harus berpedoman kepada dasar negara serta kewajiban-kewajiban sebagai warga negara. Mengingat pentingnya PPKN dalam kehidupan sehari-hari, maka semua materi PPKN harus dikuasai dengan baik. Hal ini ditinjau dari tujuan umum diberikannya PPKN dijenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dapat menggunakan PPKN dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan itulah yang mendorong keinginan peneliti untuk mengupayakan sebuah perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kuantum dengan maksud untuk memaksimalkan mutu pendidikan utamanya mata pelajaran PPKN. Karena sementara ini, kenyataan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Negeri 2 Serangan tahun pelajaran

2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 66,90. Hasil tersebut jika dinilai dari tingkat keberhasilan yang mesti dicapai anak masih jauh dari harapan karena KKM yang dituntut adalah 70. Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: 1) rendahnya minat belajar siswa, 2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan yang harus dilakukan, 3) siswa masih terbiasa menerima suruhan baru mau belajar, 4) pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan Tahun Pelajaran 2017/2018?

Dapat saya sampaikan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PPKN pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan Model Pembelajaran Kuantum dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kuantum sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar PPKN di sekolah dasar. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang menerapkan Model Pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yaitu : Merasakan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam belajar, Meningkatkan keaktifan baik fisik, intelektual, maupun emosional dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar PPKN, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna, Mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PPKN, Melatih siswa mengeluarkan gagasan ide dan pemikirannya sendiri, Meningkatkan prestasi belajar PPKN. Bermanfaat bagi guru yaitu : Memberikan pengalaman baru, menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang cara meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran Kuantum,

Dapat menciptakan lingkungan belajar yang memberi peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan , Bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, Meningkatkan pemahaman guru dalam penggunaan model pembelajaran Kuantum, Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Manfaat Bagi sekolah yaitu: Membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, Dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut

Menurut Kaifa (1991), Pembelajaran kuantum atau pembelajaran kuantum adalah salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup (dalam Momon, 2009). Sedangkan menurut Reni Asmoro P. (2009), Pembelajaran kuantum adalah suatu model pembelajaran yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya. Pembelajaran kuantum merupakan sebuah model yang menyajikan bentuk pembelajaran

sebagai suatu “orkestrasi” yang terdiri dari dua unsur pokok, yaitu: konteks dan isi (Udin Saefudin, 2008). Mengacu pada berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kuantum merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental maupun emosional, dengan cara merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan dan menggairahkan

Kelebihan model pembelajaran kuantum yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi siswa, memiliki kepercayaan diri ikut serta aktif dalam pembelajaran, dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran kuantum menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru, memerlukan modal dan fasilitas yang cukup banyak, serta menuntut penguasaan kelas yang baik.

Bobby DePorter (2000), mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran Kuantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

1. Tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup

sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK).

2. Alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba.
3. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan model lainnya.
4. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.
5. Ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa.
6. Rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional. Sementara itu, terkait dengan prestasi belajar dapat disampaikan sebagai berikut, Sunarto (2009) mendefinisikan prestasi sebagai kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Menurut Azwar (2011) prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (dalam Azwar, 2011) prestasi belajar adalah ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran tertentu. Pendapat lain tentang prestasi belajar dikemukakan oleh Agus Suprijono.

(2013), yang mendefinisikan prestasi belajar sebagai pencapaian kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan kemampuan setelah proses pembelajaran. Senada dengan pendapat di atas, Sukmadinata (2005), juga mengemukakan bahwa prestasi belajar pada umumnya hanya berkenaan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sedangkan aspek-aspek pembentukan watak (afektif dan psikomotor) merupakan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk nilai tes atau angka.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar (faktor intern), dan faktor yang ada di luar individu (faktor ekstern).

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Prestasi Belajar PPKN pada Siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Serangan tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan, jika Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dilaksanakan secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 2 Serangan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempergunakan rancangan dari Kurt Lewin seperti pada gambar berikut,



Gambar 01. Diagram Rancangan Penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86)

Sesuai bagan di atas, diketahui bahwa penelitian dimulai dari membuat dengan perencanaan (*planning*), setelah perencanaan dirasa cukup, dilakukan tindakan (*acting*), lalu dilakukan observasi (*observation*) dan terakhir refleksi (*refleksi*). Jika target belum tercapai maka dilakukan perbaikan perencanaan, dilakukan tindakan lagi sesuai rencana yang sudah diperbaiki, lalu direfleksi lagi dan begitu seterusnya.

subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas VI yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Serangan. Semua siswa Kelas VI berjumlah 42 orang siswa. objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPKN pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Serangan Semester I tahun pelajaran 2017/2018 setelah

diterapkannya model pembelajaran Kuantum dalam proses pembelajaran. Jadwal penelitian tindakan kelas ini dari bulan Juli s/d bulan November 2017

Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Batas yang menentukan berakhirnya penelitian ini adalah apabila pada siklus tertentu tercapai rata-rata nilai siswa mencapai atau melampaui KKM sebesar 70 dengan persentase ketuntasan belajar minimal 80%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Setelah melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional, ternyata diperoleh data sebagai berikut, dari 42 orang siswa di Kelas VI di SDN 2 Serangan, hanya terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM, di sisi lain terdapat 23 siswa di kelas tersebut yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut diketahui hanya 45,24% yang mengalami ketuntasan. Perolehan nilai rata-ratanya hanya mencapai

66,90. Nilai tersebut jauh dari KKM yang ditargetkan yakni sebesar 70.

#### 2. Deskripsi Siklus I

##### a. Rencana Tindakan I

- 1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan;
- 2) Menyusun rencana kegiatan;
- 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan Siswa;
- 4) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran;
- 5) Menyusun format penilaian;
- 6) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya;
- 7) Merancang skenario pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa.
- 2) Anak-anak diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran.
- 3) Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang harus dicapai secara kelompok maupun secara individual.
- 4) Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang

telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil.

- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan: (a) memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar; (b) berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba; (c) sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan model lainnya; (d) sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya; (e) beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa; (f) dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional

c. Observasi

Observasi/pengamatan/ pengumpulan data dilaksanakan dengan: 1) Menilai tugas-tugas yang disuruh; 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak; 3) Menilai prestasi belajar mereka.

Hasilnya adalah, diketahui bahwa dari total 42 siswa yang mengikuti pembelajaran PPKN

menggunakan Model Pembelajaran Kuantum, terdapat 23 siswa yang sudah memperoleh nilai yang memenuhi KKM, sedangkan nilai dari 19 siswa lainnya masih belum dapat memenuhi KKM. Nilai rata-rata pada siklus ini adalah 70,69 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 54,76%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis kuantitatifnya sebagai berikut:

1) Rata-rata (mean) :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2969}{42} = 70,69$$

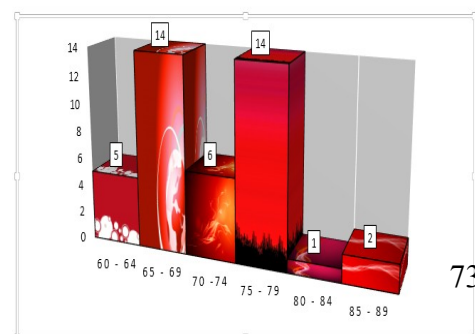
2) Median yang diperoleh dari data siklus I adalah: 70

3) Modus yang diperoleh adalah 65

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 64	62	5	12%
2	65 - 69	67	14	33%
3	70 - 74	72	6	14%
4	75 - 79	77	14	33%
5	80 - 84	82	1	2%
6	85 - 89	87	2	5%
Total			42	100,00%

Penyajian dalam bentuk grafik/ histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PPKN Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

Setelah dilakukan refleksi dan penilaian, pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yakni, 1) Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) Ketua kelompok yang terpilih tidak memiliki sikap kepemimpinan, 3) Beberapa siswa mendominasi diskusi dalam kelompok, 4) Dalam 1 kali pelaksanaan pembelajaran waktu kurang memadai

### 3. Deskripsi Siklus II

#### a. Rencana Tindakan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. RPP disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif, 2) memilih ketua baru dalam setiap kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan memimpin dari setiap siswa, 3) melakukan tanya jawab disela-sela Kuantum untuk mengurangi dominasi beberapa siswa diskusi, 4) bimbingan saat siswa

mengerjakan tugas dengan berkelompok lebih dimaksimalkan, agar tidak perbuatan siswa yang kurang berkontribusi untuk pembelajaran bisa diminimalisir.

#### b. Pelaksanaan Tindakan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing siswa, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi model ajar agar pembelajaran tidak membosankan.

#### c. Observasi

Pengamatan atau observasi atau pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar. Hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II ini sebagai berikut, dari total 42 siswa yang mengikuti pembelajaran PPKN menggunakan model pembelajaran Kuantum, pada KKM sebesar 70 poin, hanya terdapat seorang siswa yang nilainya belum dapat memenuhi KKM, sedangkan siswa yang



nilainya dapat memenuhi KKM sejumlah 41 orang atau jika dipersentase hasilnya adalah 97,62%. Nilai rata-rata pada siklus ini pun masih berada di bawah KKM. Hasil rata-rata nilainya adalah 77,62.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1) Rata-rata (mean) :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3260}{42} = 77,62$$

2) Median yang diperoleh dari data siklus II adalah: 78

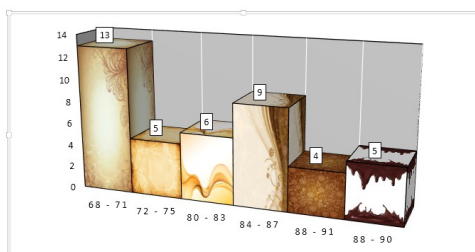
3) Modus yang diperoleh adalah 70

4) Adapun tabel penyajian grafik/histogram sebagai berikut

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68 - 71	69,5	13	31%
2	72 - 75	73,5	5	14%
3	80 - 83	77,5	6	16%
4	84 - 87	81,5	9	24%
5	88 - 91	85,5	4	11%
6	88 - 90	89,5	5	14%
Total			42	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PPKN Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

#### Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data sebagai berikut, ketuntasan belajar mencapai 45,24, %. Perolehan nilai rata-ratanya hanya mencapai 66,90. Nilai tersebut jauh dari KKM yang ditargetkan yakni 70.

Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diidentifikasi pada kondisi awal yaitu: 1) rendahnya minat belajar siswa, 2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan yang harus dilakukan, 3) siswa masih terbiasa menerima suruhan baru mau belajar, 4) pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal. Sesuai dengan pemahaman peneliti dan data-data pendukung, model pembelajaran Kuantum adalah model yang dianggap tepat dalam menangani permasalahan yang terjadi.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah dimodifikasi pada

pada siklus I ternyata dari 42 siswa yang diteliti, hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari seluruh siswa, hanya 23 anak yang sudah mampu mencapai KKM sementara sisa 19 siswa lainnya masih belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indikator keberhasilan minimal sebanyak 80% juga belum tercapai karena capaian persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 54,76 %. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang sudah mencapai 70,69 menunjukkan indikator pencapaian nilai rata-rata sebesar 70 poin sudah tercapai.

Walaupun indikator nilai rata-rata telah tercapai, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus selanjutnya untuk mengejar tercapainya indikator ketuntasan belajar sekaligus meningkatkan nilai rata-rata siswa.

Dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya, namun masih ada beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain, belum matangnya persiapan dan perencanaan, banyak siswa yang belum mampu mendemonstrasikan materi, dalam 1 kali pelaksanaan pembelajaran waktu kurang memadai

Kelemahan pada siklus I, peneliti perbaiki pada siklus II. Pelaksanaan

yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 77,62 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 41 orang siswa dari total 42 siswa atau ketuntasan belajar sebesar 97,62 %. Hal ini menunjukkan indikator capaian nilai rata-rata sebesar 70 poin dengan indikator capaian persentase ketuntasan belajar sebesar 80% telah berhasil dilampaui. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya..

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan tahun pelajaran 2017/2018.

Mengacu kepada hasil temuan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. 1) bagi siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh prestasi belajar yang optimal ; 2) bagi guru, Untuk meningkatkan prestasi belajar PPKN diharapkan menggunakan model

pembelajaran Kuantum. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran Kuantum. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum; 3) bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah tersebut khususnya pada pembelajaran PPKN untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN itu sendiri; 4) bagi peneliti lain, diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sarana prasarana pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori and Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Azwar, Saifuddin. 2011. Reliabilitas dan Validitas, edisi ketiga. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.

Hamzah B. Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Momon. 2009. Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci. Jakarta: Rajawali Press.

Reni Asmoro Prambonowati. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengklasifikasi dalam Pembelajaran IPA melalui Penggunaan Quantum Teaching Siswa Kelas III SD Negeri Jaten. Skripsi. FIP. UNY

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Sunarto. 2009. Pengertian Prestasi Belajar. Bandung: PT Rosda Karya

Udin Saefudin. 2008. Inovasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta